

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit degeneratif ialah penyakit akibat turunnya fungsi sel, yakni sebuah penyakit yang terjadi karena proses turunnya peranan sel tubuh dari kondisi normal jadi lebih buruk. Penyakit degeneratif lazimnya berlangsung saat usia bertambah tua, serta penyakit degeneratif menjadi penyakit pembunuh manusia terbesar. Tekanan darah termasuk penyakit degeneratif. Tekanan darah yang naik secara kontinu akan memberi indikasi lanjutan pada target organ, seperti *stroke* bagi otak, penyakit jantung koroner bagi pembuluh darah jantung serta otot jantung (Rahmalia *et al.*, 2021).

Tekanan darah sebabkan beberapa aspek yakni usia, stres, ras, medikasi, jenis kelamin. Laki-laki memiliki risiko lebih besar terjangkit hipertensi lebih dini serta memiliki risiko lebih tinggi terhadap morbiditas beserta mortalitas beberapa penyakit kardiovaskuler. Perempuan diatas usia 50 tahun lebih banyak terjangkit hipertensi. Hipertensi bisa disebabkan oleh gaya hidup seperti kebiasaan merokok, kelebihan berat badan. Pada orang dengan berat badan berlebih, jantung akan beroperasi lebih keras saat memompa darah sehingga tekanan darah lebih tinggi (Fadilah dan Hamdani, 2020).

Kementerian Kesehatan mengelompokkan lanjut usia jadi usia lanjut (60-69 tahun) beserta usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan). Naiknya usia berbanding lurus dengan lonjakan penderita hipertensi. Usaha tatalaksana hipertensi ialah diawali dari alterasi gaya hidup pasien dahulu, selanjutnya dibagi obat sesuai kriteria beserta anjuran dokter.

Hal ini dilaksanakan demi mengontrol tekanan darah pasien agar berada pada batas yang dianjurkan (Setiawati, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan adanya kenaikan Angka Harapan Hidup (AHH) warga Indonesia. Tercatat, rerata AHH warga Indonesia saat lahir selama 73,5 tahun pada 2021. Angka itu bertambah 0,1 tahun daripada tahun sebelumnya yakni 73,4 tahun. AHH di Indonesia terjadi kenaikan secara kontinu sejak 2012-2021. Peningkatan angka sejumlah 3,3 tahun dari 70,2 tahun jadi 73,5 tahun. Data Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 menunjukkan AHH untuk laki-laki 71,57 tahun sedangkan untuk perempuan 75,19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Hipertensi suatu keadaan naiknya tekanan darah seseorang di atas normal yang mampu memicu lonjakan angka kesakitan (morbiditas) berserta angka kematian (mortalitas). *Joint National Committee (JNC) VIII* memaparkan kriteria hipertensi ialah > 140 mmHg bagi tekanan darah sistolik beserta > 90 mmHg bagi tekanan darah diastolik. Tekanan darah manusia setiap hari naik turun secara alami. Tekanan darah tinggi dianggap problematis jika tekanan itu bersifat persisten. Apabila tidak mendapat perhatian khusus, hipertensi dapat memicu beragam komplikasi seperti jika kena jantung kemungkinan terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, jika timbul otak terjadi *stroke*, ensefalopati hipertensif, serta jika kena ginjal timbul gagal ginjal kronis, lalu jika kena mata akan muncul retinopati hipertensif (Kemenkes RI, 2019).

Saat ini hipertensi tengah jadi sebuah perkara yang cukup krusial, data WHO (*World Health Organization*), menerangkan hipertensi menjangkiti 22% penduduk dunia. Lalu di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi menyentuh angka

36%. Prevalensi hipertensi terjadi lonjakan yang berarti pada pasien umur 60 tahun ke atas. Maka dari itu, hipertensi menjadi masalah penting dalam pelayanan kesehatan (Tirtasari dan Kodim, 2019).

Dari Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi hipertensi sejumlah 34,1%. Angka tersebut memperlihatkan kenaikan dari sebelumnya yang dilaksanakan oleh Riskesdas 2013 yaitu sejumlah 25%. Dari penderita hipertensi di Indonesia, diprediksi hanya 1/3 kasus hipertensi yang bisa didiagnosis, sisanya tidak. Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022) mencatat angka hipertensi yang terjadi pada tahun 2019 sebanyak 31.962 penduduk. Angka perempuan penderita hipertensi yang berusia >15 tahun di Kecamatan Purbaratu sebanyak 7.053 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 3.223 orang atau 45.7%. Dinas Kesehatan menobatkan hipertensi sebagai penyakit terbesar ketiga di Kota Tasikmalaya (Dinkes Tasikmalaya, 2022).

Hipertensi lazimnya mempunyai efek yang bisa memicu komplikasi seperti *stroke*, serangan jantung, menumpuknya plak lemak dalam dinding pembuluh darah serta plak garam-garaman, pembuluh darah kapiler di otak pecah, pembuluh darah retak, pembuluh darah ginjal retak, berserta gagal ginjal kronis. Lebih-lebih pada hipertensi berat bisa memicu ensefalopati hipertensif, yakni kesadaran turun bahkan koma. Oleh sebab itu, dibutuhkan penatalaksanaan untuk hipertensi (Rahmalia *et al.*, 2021).

Penatalaksanaan hipertensi terbagi jadi 2 kelompok yakni, pengobatan farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan farmakologi ialah pengobatan memakai obat antihipertensi diantaranya diuretika, beta *blocker*, ACE-inhibitor, simpatolitik, vasodilator arteriol yang bekerja langsung beserta *Ca-blocker*.

Sedangkan nonfarmakologi antara lain: Mereduksi jumlah garam, yoga, berat badan dikontrol, olahraga secara rutin, tidak merokok serta konsumsi alkohol, serta memakai tanaman obat herbal yang punya manfaat menyembuhkan hipertensi seperti labu siam, selada air, alang-alang, mengkudu, jeruk nipis, kumis kucing, beserta daun salam (Rahmalia *et al.*, 2021).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) dikenal mempunyai kandungan flavonoid, vitamin A, vitamin E, tanin, minyak atsiri, alkaloid, saponin, quinon, fenolik, triterpenoid serta steroid. Sistem kerja dari kandungan kimia di daun salam ini bisa menaikkan sekresi cairan empedu sampai kolesterol bakal lepas bersamaan dengan cairan empedu ke usus serta menaikkan sirkulasi pembuluh darah. Akibatnya pengendapan lemak di pembuluh darah berkurang (Hidayat *et al.*, 2018).

Pemberian air daun salam dapat mereduksi tekanan darah karena daun salam ada senyawa flavonoid. Senyawa ini diprediksi bisa mengurangi *systemic vascular resistance* (SVR) karena bisa memicu vasodilatasi di pembuluh darah serta berperan penting pada kerja *angiotensin converting enzyme* (ACE) di jalur *Renin Angiotensin System* (RAS) yang berkontribusi membendung peralihan angiotensin I ke angiotensin II. Minyak atsiri pada daun salam juga mampu melepaskan efek rileks ke penderita lalu stress berkurang yang mampu mengurangi tekanan darah. Selain itu, minum rebusan daun salam dengan teratur bisa meringankan tubuh khususnya saat melepas cairan serta garam berlebih dalam tubuh. Sehingga, cairan dalam darah berkurang dan tekanan darah turun (Tika, 2021).

Menurut riset yang dilasanakan Aji dan Sani (2021) tentang pengaruh terapi air rebusan daun salam bagi perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar mengatakan bahwa ada perubahan

rerata tekanan darah sebelum diberi perlakuan yakni sistolik 176.75 mmHg serta tekanan darah diastolik 98.25 mmHg. Hasil pemeriksaan setelah diberikan air rebusan daun salam terjadi penurunan rerata tekanan darah sistolik 155,50 mmHg serta tekanan darah diastolik rerata 86.12 mmHg. Riset lain dilaksanakan oleh Silalahi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pembagian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia dengan nilai p sebesar 0,000.

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan peneliti pada 40 orang wanita lansia yang mengalami hipertensi di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu, beberapa penderita hipertensi mengeluh bahwa hipertensi mengganggu aktivitas akibat gejala yang dialami diantaranya sakit kepala, nyeri leher serta pundak dan emosional. Namun, pada beberapa wanita lansia mengatakan tidak ada gejala yang mengganggu. Mayoritas objek survey yang mengalami keluhan melakukan upaya penurunan tekanan darahnya dengan mengkonsumsi obat atau beristirahat untuk meredakan gejala yang dirasakan.

Pengobatan non farmakologi dengan air rebusan daun salam belum banyak dilakukan di Lingkungan Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat. Melihat kondisi ini penulis mencoba memperkenalkan penggunaan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai salah satu pilihan alternatif untuk penatalaksanaan tekanan darah tinggi secara non farmakologis. Selain murah dan mudah di dapat, pemanfaatan herbal air rebusan daun salam ini juga dapat meminimalkan efek ketergantungan penggunaan obat farmakologi yang mahal. Terlebih pada wanita lansia yang sudah mengalami *aging process* dimana fungsi tubuh sudah banyak menurun, penggunaan terapi herbal air rebusan daun salam menjadi salah satu

alternatif untuk meminimalkan dampak farmakologis pada tubuh. Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Wanita Lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat Tahun 2022?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Wanita Lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya rata-rata tekanan darah pada wanita lansia kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan air rebusan daun salam di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat Tahun 2022.

1.3.2.2 Diketuinya rata-rata tekanan darah pada wanita lansia kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan air rebusan daun salam di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat Tahun 2022.

1.3.2.3 Diketuainya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lansia di Kampung Subanagara Kelurahan Purbaratu Jawa Barat Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi instansi pendidikan

Dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lansia.

1.4.2 Bagi Bidan dan tenaga kesehatan terkait

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah sebagai salah satu asuhan komplementer untuk wanita lansia.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat dipakai sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Dapat digunakan untuk menambah wawasan responden mengenai manfaat air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah.